

Penerapan Asesmen dalam Pembelajaran Sosiologi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram

Hairil Wadi^{1,2*}, I Gusti Lanang Agung Parwata¹, I Gede Ratnaya¹, I Dewa Ayu Made Budhyani¹

¹Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

²Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding author: hairil@student.undiksha.ac.id, wadifkipunram@gmail.com

Article History

Received : June 16th, 2025

Revised : July 17th, 2025

Accepted : August 20th, 2025

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi tuntutan profesional guru sosiologi untuk menerapkan asesmen dalam pembelajaran sesuai amanat kurikulum merdeka. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan penerapan asesmen dalam Pembelajaran Sosiologi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram. Lokasi Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah guru sosiologi, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan perwakilan siswa kelas X dan XI. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Penemuan hasil penelitian 1) Penerapan asesmen Pembelajaran Sosiologi mengikuti 3 Jenis asesmen kurikulum merdeka berupa asesmen diagnostik, formatif, sumatif; 2) Guru menggunakan berbagai metode inovatif dalam menerapkan asesmen; 3) Asesmen memiliki peran penting membantu siswa memahami materi, meningkatkan motivasi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis; 4) Tantangan utama dalam penerapan asesmen seperti asesmen diagnostik dan formatif yang belum optimal.

Keywords: Asesmen, kurikulum merdeka, pembelajaran sosiologi

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan, karena dijadikan sebagai pedoman utama bagi setiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum memiliki karakteristik mengikuti dinamika perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kecerdasan siswa, budaya, nilai, ataupun kebutuhan masyarakat (Arifin, 2012:2). Seperti saat ini sedang diberlakukan, yaitu Kurikulum Merdeka yang diterapkan sejak tahun 2022. Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kurikulum pembelajaran yang intrakurikuler beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemendikbudristek, 2022). Fokus utamanya, yaitu mengoptimalkan hasil belajar sesuai dengan kemampuan dari setiap siswa (Sagita Mawadah, 2023) yang dapat diidentifikasi melalui asesmen atau penilaian.

Asesmen salah satu penentu dalam pembelajaran, karena dasar pengambilan kebijakan strategi, panduan dalam proses pembelajaran, acuan. penilaian sumatif atau

formatif (Wilson, 2018). Asesmen tidak hanya untuk mengukur pencapaian belajar siswa, namun sesungguhnya membantu guru fokus pada pembelajara yang akan dilakukan (Danel, 2020). Asesmen sebagai feedback berupa rubrik yang menjadi pedoman guru menilai pencapaian kinerja atau produk yang dihasilkan siswa (Fetra Bonita Sar, Risda Amini, 2020). Jadi asesmen ini dalam pendidikan memiliki peran yang krusial (Sari E.Y.P. et al, 2024). Namun asesmen kadangkala dalam penerapannya masih mengalami kendala seperti kesiapan guru dalam melakukan asesmen (warshina et al., 2023), kesiapan siswa dan instrumen-instrumen asesmen yang tersedia (Yansah et al., 202; Dirgantoro & Soesanto, 2023). Guru juga masih kesulitan dalam mengimplementasikan asesmen formatif secara luas dalam penilaian pembelajaran (Hamdi et al., 2022). Padahal tujuan dari asesmen ini untuk mengetahui keberhasilan aktivitas yang telah dirancang guru serta mengukur kemampuan siswa dan alat ukur memperbaiki proses pembelajaran (Suardipa & Primayana, 2020). Asesmen ini berlaku untuk semua mata pelajaran sesuai amanat dari kurikulum merdeka pada setiap jenjang kelas dan fase, termasuk pada Mata Pelajaran Sosiologi

pada Fase E dan F Kelas X, XI dan XII SMA/MA/Program Paket C.

Mata Pelajaran Sosiologi menitikberatkan pada kemampuan siswa untuk mempraktikkan pengetahuan sosiologi dalam kehidupan sehari-hari sebagai individu dalam kelompok sosial serta memahami permasalahan sosial yang ada (Kemendikbudristek, 2022). Menunjukkan jika dalam Mata Pelajaran Sosiologi memiliki beragam materi yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat. Dibutuhkanlah asesemen atau penilaian dalam mengetahui perkembangan siswa baik pada aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Apabila guru sosiologi dalam merancang asesemen Mata Pelajaran Sosiologi dengan baik, maka capaian pembelajarannya perlu dipahami secara utuh seperti rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari Mata Pelajaran Sosiologi (Kemendikbudristek, 2022). Untuk itu penting mengkaji asesemen Pembelajaran Sosiologi pada Kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh guru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan asesmen dalam Pembelajaran Sosiologi pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan asesmen dalam Pembelajaran Sosiologi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram.

METODE

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif Metode deskriptif yang mencoba memahami gambaran melalui kata-kata ataupun tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang terkait dengan penerapan asesmen Pembelajaran Sosiologi pada Kurikulum Merdeka oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram. Refrensi rujuan dari 1) Basrowi & Surwandi (2008) Memahami Penelitian Kualitatif; 2) Moleong, (2013) Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi revisi; 3) Creswell. J. W (2014), Research Design: Quaalitative, Quantitative, and Mixed Methods Approach; 4) Sugiyono, (2020) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (mixed methods). Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2024 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram Kota Mataram Nusa Tenggara Barat (NTB). Teknik penentuan subjek data dengan Purposive sampling, yaitu guru Sosiologi, siswa kelas X dan X1, dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Prosedur penelitian melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan tiga orang guru sosiologi, dua orang perwakilan siswa dan satu orang wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Panduan wawancara terdapat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Panduan wawancara

NO	Pertanyaan	Subjek penilaian
1	Jenis asesmen yang biasa digunakan guru sosiologi	N1, N2, N3, N4, N5, N6
2	Cara guru sosiologi menerapkan asesmen	N1, N2, N3, N4, N5, N6
3	Bagaimana asesmen membantu siswa dalam belajar	N1, N2, N3, N4, N5, N6
4	Tantangan dalam pelaksanaan asesmen	N1, N2, N3, N4, N5, N6

Setelah melakukan wawancara, membuat transkrip hasil wawancara dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, mendengar dengan seksama, kemudian menulis kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut. Sementara itu dokumentasi berupa perangkat pembelajaran seperti modul ajar Kurikulum merdeka sebagai bukti membandingkan informasi dari wawancara dengan data yang tertulis pada modul ajar. Data yang telah diperoleh dari subyek penelitian melalui wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknis analisis data

deskriptif kualitatif model Miles and Huberman melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data berdasarkan hasil transkrip wawancara hasil penelitian yang telah dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dalam bentuk temuan utama.

Tabel 2. Transkrip Wawancara Pertanyaan 1 yang sudah dikategorikan

No Pertanyaan Penelitian	Isi Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
1	Jenis asesmen	N1	<i>"Untuk modul memang saya yang buat tapi untuk jurnal nilai ini sekolah yang menyusun... ada tambahan penilaian pada saat proses... ada jurnal nilai sekolah... sekarang saya jawabnya berdasarkan yang lalu..."</i>
		N4	<i>"...di kurikulum merdeka itu terdapat 3 jenis evaluasi yaitu asesmen awal (diagnostik), asesmen formatif, dan asesmen sumatif..."</i>
		N5	<i>"...kita dikasi tugas sama pak guru, PR itu dikasi asesmen yang ada di buku, banyak soal HOTS kayak dikasi deskripsi panjang..."</i>

Tabel 3. Transkrip Wawancara Pertanyaan 2 yang sudah dikategorikan

No Pertanyaan Penelitian	Isi Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
2	Cara guru menerapkan asesmen	N1	<i>"...nanti kalau sudah enjoy sama kita enak sekali untuk menilai... sudah hafal anak-anak..."</i>
		N2	<i>"...setiap pembelajaran pasti ada evaluasi... diberikan foto, kasus, masalah, siswa menganalisis..."</i>
		N6	<i>"...kami pakai game kartu warna-warni, kita buat kartu, main game untuk belajar jadi cepat ingat..."</i>

Tabel 4. Transkrip Wawancara Pertanyaan 3 yang sudah dikategorikan

No Pertanyaan Penelitian	Isi Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
3	Bagaimana asesmen membantu siswa	N3	<i>(belum dikirim data detil, tapi dari jawaban siswa)</i>
		N5	<i>"...soal-soal HOTS membuat kami mikir, analisis, jadi greget banget..."</i>
		N6	<i>"...game ini seru, cara belajar cepat ingat, bikin kartu sendiri jadi paham..."</i>

Tabel 5. Transkrip Wawancara Pertanyaan 3 yang sudah dikategorikan

No Pertanyaan Penelitian	Isi Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
4	Tantangan pelaksanaan asesmen	N1	<i>"...kalau sekarang masih dalam tahap merangsang mereka mau berbicara, masih awal-awal..."</i>
		N4	<i>"...asesmen awal dan formatif belum terprogram, pelaksanaannya belum maksimal..."</i>

Tabel 6. Ringkasan Jawaban Narasumber berdasarkan Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan penelitian	Ringkasan Jawaban	Narasumber
1	Jenis asesmen yang biasa digunakan	Asesmen awal (diagnostik), asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Soal HOTS, pilihan ganda kompleks, uraian. Evaluasi harian dan tugas.	N1, N4, N5
2	Cara guru menerapkan asesmen	Melalui kuis, tugas analisis kasus, penggunaan media foto dan video, pembuatan kartu belajar, dan game	N1, N2, N6

			edukatif. Asesmen disisipkan saat pembelajaran agar siswa tidak nervous.	
3		Bagaimana asesmen membantu siswa	Membantu memahami materi lebih dalam, meningkatkan motivasi dan rasa senang belajar, mendorong berpikir kritis dan aktif mencari tahu.	N3, N5, N6
4		Tantangan dalam pelaksanaan asesmen	Pelaksanaan asesmen awal dan formatif belum optimal, guru perlu waktu mengenal siswa, menghindari kesan menilai yang membuat siswa nervous.	N1, N4

Berdasarkan Tabel 6 dapat dipaparkan ringkasan dari pertanyaan penelitian yang telah diajukan kepada narasumber mengenai penerapan asesmen pembelajaran sosiologi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram. Ringkasan jawaban pertanyaan 1 jenis asesmen menunjukkan bahwa narasumber menyampaikan adanya jenis asesmen yang diterapkan dalam Pembelajaran Sosiologi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram berpatokan pada Kurikulum Merdeka yaitu asesmen awal (diagnostik), asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Untuk Jenis soal yang digunakan sangat beragam, yang bisa mengarahkan siswa pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), seperti pilihan ganda kompleks dan uraian. Petikan wawancara dari seorang guru yang menyatakan:

“Di kurikulum merdeka itu terdapat 3 jenis evaluasi yaitu asesmen awal (diagnostik), asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Asesmen awal ini adalah pemetaan tingkat pemahaman anak sebelum memulai pembelajaran...” (Narasumber 4)

Pada ringkasan jawaban pertanyaan 2 cara guru menerapkan asesmen dalam pembelajaran sosiologi melalui metode yang inovatif yang tidak membuat siswa merasa tertekan seperti dengan kuis, tugas analisis kasus, media pembelajaran interaktif berupa foto, video, kartu belajar, dan game edukatif. Kutipan wawancara dari seorang siswa mengungkapkan: *“Game ini seru, cara belajar cepat ingat, bikin kartu sendiri jadi paham...”* (Narasumber 6). Sementara guru menjelaskan:

“Nanti kalau sudah enjoy sama kita enak sekali untuk menilai karena kita sudah hafal anak-anaknya...” (Narasumber 1)

Berikutnya ringkasan jawaban pertanyaan 3 bagaimana asesmen membantu siswa,

Guru mengatakan: *“Mempertdalam pemahaman materi, meningkatkan motivasi, dan*

membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu siswa mengatakan:

“Soal-soal HOTS membuat kami mikir, analisis, jadi greget banget...” (Narasumber 5). Sedangkan pada ringkasan jawaban pertanyaan 4 tantangan dalam pelaksanaan asesmen yang dihadapi pelaksanaan asesmen diagnostik dan formatif yang belum maksimal termasuk pulan kebutuhan guru mengenal karakter siswa agar asesmen dapat berjalan efektif. Selain itu, guru perlu menghindari kesan menilai yang dapat membuat siswa tertekan. Hal ini dijelaskan oleh seorang guru:

“Kalau sekarang saya masih dalam tahap merangsang mereka mau berbicara karena masih awal-awal... nanti kalau sudah dua bulan kira-kira kita bisa menilai karena sudah ingat Si A, Si B, dan Si C.” (Narasumber 1).

Pembahasan

Hasil penelitian melalui wawancara dengan narasumber dari guru-guru sosiologi, perwakilan siswa, dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram ditemukan bahwasanya penerapan asesmen Pembelajaran Sosiologi telah mengikuti ketentuan kurikulum merdeka dengan menerapkan tiga jenis asesmen, yaitu asesmen diagnostik (asesmen awal), formatif, dan sumatif. Hal ini sesuai buku panduan asesmen dan pembelajaran yang menyatakan bahwa asesmen dalam Kurikulum Merdeka disebut sebagai asesmen diagnostik (Kemdikbud, 2022). Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan dan kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik (Dasar, 2020). Pembelajaran dan Penilaian Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah dalam Kurikulum Merdeka untuk

menilai kinerja siswa yakni asesmen formatif dan asesmen sumatif (Kemdikbudristek, 2022:26).

Asesmen formatif sebagai umpan balik untuk meningkatkan program pembelajaran dan mengidentifikasi serta mengurangi kesalahan yang perlu diperbaiki (Magdalena, Oktavia, and Nurjamilah 2021). Asesmen sumatif merupakan bentuk penilaian yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pencapaian peserta didik pembelajaran terhadap dan tujuan capaian pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan (Munaroh, 2024). Diperkuat pula dengan teori yang menyatakan asesmen dalam pembelajaran harus berkelanjutan dan beragam bentuknya (Brown, 2004). Guru sosiologi memanfaatkan penerapan asesmen yang mengarah pada metode yang inovatif dan interaktif, dibuktikan dengan penggunaan game dan kartu belajar sebagai bentuk penyesuaian guru dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan mengurangi rasa takut siswa saat dinilai. Strategi asesmen seperti ini sesuai dengan fungsi dari asesmen formatif, yaitu berperan untuk membantu mengevaluasi strategi pembelajaran yang digunakan selama proses belajar mengajar (Munaroh, 2024). Sejalan pula dengan teori yang menjelaskan bahwasanya asesmen formatif bertujuan memberikan umpan balik untuk meningkatkan proses belajar siswa (Black & Wiliam, 1998). Hal menunjukkan bahwasanya pendekatan, strategi, metode, ataupun model pembelajaran yang digunakan guru, berperan penting dalam melakukan asesmen formatif terhadap kemajuan belajar siswa.

Asesmen yang diterapkan guru sosiologi dapat menjadi sumbangsih positif terhadap motivasi dan kemampuan berpikir kritis siswa. Apalagi diikuti dengan penerapan soal-soal kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) serta didukung dengan media pembelajaran pencapaian pembelajaran abad 21 merupakan harapan dalam kurikulum merdeka (Kemdikbud, 2022). Penelitian Widana (2016) membuktikan bahwa pemahaman konsep asesmen HOTS sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membuat soal-soal tipe HOTS. Tetapi tantangan dalam penerapan asesmen diagnostik (asesmen awal) dan formatif dalam pembelajaran Sosiologi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram, penting mendapatkan perhatian lebih supaya pembelajaran yang dirancang dapat tercapai tujuannya. Maka dengan itu diperlukan adanya pelatihan dan pendampingan guru sosiologi

untuk dapat meningkatkan keterampilan dalam menerapkan asesmen formatif dan diagnostik (asesmen awal).

KESIMPULAN

Penerapan asesmen dalam Pembelajaran Sosiologi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram, yaitu 1) mengikuti tiga jenis utama asesmen kurikulum merdeka berupa asesmen diagnostik, formatif, sumatif; 2) guru menggunakan berbagai metode inovatif dalam menerapkan asesmen seperti tugas analisis kasus, kuis, game edukatif, dan media pembelajaran intraktif untuk meningkatkan partisipasi siswa; 3) asesmen memiliki peran penting membantu siswa memahami materi lebih mendalam, meningkatkan motivasi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis; 4) tantangan utama dalam penerapan asesmen seperti asesmen diagnostik dan formatif yang belum optimal dan perlunya guru lebih mengenal karakter siswa sehingga proses asesmen berjalan efektif yang tidak menimbulkan siswa tertekan dalam belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terima kasih kepada pimpinan FKIP Universitas Mataram yang telah memberikan support dan rekomendasi izin penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram
2. Terima kasih kepada Kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian
3. Terima kasih kepada Bapak Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Bapak/Ibu guru Sosiologi dan siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram kerjasamanya memberikan peneliti kesempatan untuk melakukan wawancara dan dokumentasi.

REFERENSI

- Arifin, Zaenal (2012). *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Diva Press.
- Basrowi & Suwandi (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bennett, R. E. (2011). *Formative assessment: A critical review. Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 18(1), 5–25.

- <https://doi.org/10.1080/0969594X.2010.513678>
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). *Assessment and classroom learning*. Assessment in Education: Principles, Policy & Practice, 5(1), 7–74. <https://doi.org/10.1080/0969595980050102>
- Brown, H. Douglas. 2004. *Language Assessment: Principle and Classroom Practices*. New York: Pearson Education
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approach*. SAGE Publications.
- Csapó, B., & Molnár, G. (2019). *Online diagnostic assessment in support of personalized teaching and learning: The eDia System*. *Frontiers in Psychology*, 10, Article 1522. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01522>
- Daniel, S. J. (2020). Education and the COVID-19 Pandemic. *Prospects*, 49(1–2), 91–96
- Dasar, D. S. (2020). *Asesmen diagnostik*. Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal PAUD Dikdasmen, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/asesmen-diagnostik>
- Dirgantoro, K. P. S., & Soesanto, R. H. (2023). Towards a paradigm shift: Analysis of student teachers' and teacher education institutions' readiness on Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 185–201. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i2.4271>
- Dixson, D. D., & Worrell, F. C. (2016). Formative and summative assessment in the classroom. *Theory Into Practice*, 55(2), 153–159. <https://doi.org/10.1080/00405841.2016.1148989>
- Fetra Bonita Sari, & Risda Amini, M. (2020). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17.
- Kemdikbud (2022). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. [https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/kurikulummerdeka/Tanya jawab Kurikulum Merdeka Fin \(1\).pdf](https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/kurikulummerdeka/Tanya%20jawab%20Kurikulum%20Merdeka%20Fin%20(1).pdf).
- Kemdikbudristek (2022). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 9–46
- Kemdikbudristek (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Sosiologi Fase E - Fase F untuk SMA/MA/Program Paket C*. Jakarta: Kemendikbudristek
- Kemdikbudristek (2022). *Panduan Pembelajaran SD dan PAUD*. Jakarta. Kementrian Pendidikan dan kebudayaan, riset dan teknologi.
- Kibble, J. D. (2017b). Best Practices In Summative Assessment. *Advances In Physiology Education*, 41(1), 110–119. <https://doi.org/10.1152/Advan.00116.2016>
- Magdalena, Ina, Dela Oktavia, & Putri Nurjamilah (2021). Analisis Evaluasi Sumatif Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VI SDN Batujaya Di Era Pandemi Covid-19. *Arzusin 1*, no. 1: 137–50. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v1i1.114>
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya (Buku yang ditulis oleh satu penulis)
- Munaroh, N. L. (2024). Asesmen dalam Pendidikan : Memahami Konsep, Fungsi Penerapannya. *Jurnal Pendidikan Humaniora, dan Dewantara : Sosial* 3(3), 281–297. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2915>
- Sagita Mawaddah, F., (2023). *Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8–13
- Sari, E. Y. P., Ramadhani, N., Mutiah, P., & Inayati, N. L. (2024). Analisis Efektivitas Model Asesmen Pada Kurikulum PAI Abad 21. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 285–293.
- Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8–13
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya*, 4 (2), 88--100.

- Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: PT Alfabet
- Warsihna, J., Ramdani, Z., Amri, A., Kembara, M. D., Steviano, I., & Anas, Z. “Tantangan dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang SD: Sebuah Temuan Multi-Perspektif”Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, 11(1)2023.
- Widana, I Wayan. (2016). Penulisan Soal HOTS untuk Ujian Sekolah. Jakarta: Direktorat Pembinaan SM
- Wilson, M. (2018). Making Measurement Important for Education: The Crucial Role of Classroom Assessment. Educational Measurement: Issues and Practice, 37(1), 5–20. <https://doi.org/10.1111/emip.12188>
- Yansah, O., Asbari, M., Jamaludin, G. M., Marini, A., & MS, Z. (2023). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang. Journal of Information